

KALENDER RITUAL

Waktu Pelaksanaan Ritual dalam Masyarakat Aceh

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari suatu aturan. Aturan-aturan itu ada yang telah dimuat dalam suatu undang-undang dan ada pula yang diikat dengan ketentuan masyarakat itu sendiri. Kehidupan yang telah diatur dalam suatu undang-undang dapat dilihat dan ditemukan dalam buku perundang-undangan ataupun dalam ketetapan-ketetapan peraturan, baik itu ketetapan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Adapun aturan yang diikat dengan suatu ketentuan masyarakat itu sendiri merupakan suatu aturan yang terbentuk dan terbina dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Peraturan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat seperti ini tidaklah dapat dilihat secara konkret, tetapi peraturan itu menjelma secara sendirinya dalam masyarakat. Aturan-aturan yang berkembang dalam masyarakat seperti ini biasa disebut dengan adat istiadat atau tradisi.

Berbagai macam tradisi itu dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati. Salah satu tradisi yang ada dalam masyarakat adalah ritual. Ritual yang terdapat dalam masyarakat Aceh ada yang berasal dari tradisi keislaman dan ada juga yang berasal dari kearifan lokal setempat. Semua ritual itu sudah ditentukan waktu dan tempat pelaksanaannya sehingga menyerupai suatu kalender.

Kalender ada disebabkan kebutuhan manusia untuk menata hari-hari secara teratur dalam kehidupan masyarakat. Kalender merupakan sebuah penanggalan yang tercipta dari rangkaian proses yang mengarah pada maksud tertentu dan berdasar pada suatu sistem satuan-satuan ukuran waktu yang digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting, baik mengenai kehidupan manusia atau kejadian alam sekitarnya. Selain itu, kalender juga memuat informasi mengenai hari libur, tanggal bersejarah, jadwal beribadah, waktu bekerja, waktu melaksanakan upacara, dan sebagainya. Penggunaan kalender sebagai kebutuhan manusia untuk menata hari-harinya maka manusia juga menetapkan hari-hari tertentu atau ritual-ritual tertentu dalam penanggalan.

Begitu juga dalam dunia Islam, ilmu pengetahuan tentang astronomi dinamakan dengan ilmu falak, dengan semakin kuatnya diskursus pemahaman tentang boleh tidaknya menentukan awal bulan Islam untuk keperluan ibadah dengan menggunakan perhitungan astronomis. Oleh karena itu, dalam Islam ada juga penanggalan yang bersumber dari peredaran matahari yakni penanggalan matahari yang biasa disebut dengan istilah kalender masehi, selain itu, juga ada penanggalan yang bersumber dari perputaran bulan mengelilingi lintasan orbitnya yang disebut dengan penanggalan kalender *hijriah*.



Masyarakat Aceh juga menerapkan atau memasukkan unsur-unsur Islam ke dalam penanggalan berupa ritual-ritual kalender. Adapun ritual-ritual kalender yang dimaksudkan di sini adalah :

1. Ritual *Asyura*, berakhir satu sampai tiga hari, dan berlangsung pada awal tahun baru Islam, yaitu pada bulan Muharram.
2. Ritual *Tolak Bala* yang berlangsung satu hari dalam bulan Safar.
3. Ritual *Khanduri Mo'lot* berlangsung satu hari dalam bulan Rabiul Awwal atau Rabiul Akhir atau Jumadil Awwal.
- 4) Ritual *Khanduri Bongong Kayèe* yang berlangsung satu hari dalam bulan Jumadil Akhir.
5. Ritual *Khanduri Apam* yang berlangsung pada malam perayaan *Israk Mikraj* yang dilakukan satu hari dalam bulan Rajab.
6. Ritual *Khanduri Bu* yang dilakukan dalam bulan Syaban, mencakup *Khanduri Beureu'at*, *Peugléh Meunasah*, *Meugang*, dan *Pajoeh-Pajoeh*.
7. Ritual Ramadan dilaksanakan selama satu bulan penuh dalam bulan Ramadan.
8. Ritual *Uroe Raya Puasa* dilaksanakan satu sampai tiga hari di awal bulan Syawal.
9. Ritual *Uroe Raya Haji* yang dilakukan satu sampai tiga hari dalam bulan Zulhijah, yaitu bulan terakhir tahun Islam.



Ritual atau tradisi dalam kehidupan masyarakat Aceh itu sendiri bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai agama dan kebudayaan yang dimiliki. Selain itu, juga dimaksudkan sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai itu sendiri, masyarakat mentransfer melalui pendidikan untuk kelestariannya sepanjang zaman.

Ritual kalender ini mengikuti sebuah jadwal yang telah ditetapkan dalam kehidupan masyarakat. Ritual merupakan ungkapan suatu harapan atau suatu kenyataan yang dinyatakan dalam bentuk simbolis atau bentuk komunikasi mendalam mengenai nilai-nilai, norma-norma, dan kebersamaan. Ritual membawa masyarakat dalam kebersamaan, karena mereka masing-masing individu menunjukkan rasa ketergantungan dan kekuatan yang diperoleh dari keanggotaan dan peran serta dalam suatu kelompok sosial.

Penanggung Jawab Program
Kepala BPK Wilayah I

Koordinator Program
Kasubag Umum BPK Wilayah I

Penulis
Harvina, S. Sos.

Editor & Reviewer
Essi Hermaliza, M. Pd.

Layout
M. Faiz Basyamfar